

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragam etnis dan kelompok masyarakat memiliki warisan budaya yang khas, yang membedakan mereka satu sama lain. Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku, bahasa, dan ras, menunjukkan kekayaan keberagaman yang dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman ini mencakup perbedaan-perbedaan dan keunikan-keunikan yang tercermin dalam pola hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai kemajemukan ini di masyarakat, penting bagi kita untuk memahami dan menghargai konsep akulturasi budaya serta mengenali peran dan kebutuhan yang melekat pada proses tersebut (Akhmadi, 2019).

Akulturasi budaya merujuk pada penggabungan unsur-unsur budaya yang menghasilkan suatu budaya baru, tetapi tanpa menghilangkan ciri-ciri dari budaya asalnya. Dalam konteks ini, akulturasi adalah proses percampuran dua atau lebih budaya yang berlangsung selama periode waktu yang cukup lama sehingga saling memengaruhi satu sama lain. Warisan budaya dari nenek moyang dilestarikan melalui turun-temurun untuk generasi penerus. Komponen-komponen budaya lokal yang termasuk di dalamnya melibatkan tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan (Huda & Mahendra, 2022).

Pada prinsipnya, kebudayaan merupakan suatu proses adaptasi, karena terdapat pandangan yang menyatakan bahwa konsep kebudayaan melibatkan adaptasi terhadap lingkungan tempat tinggal individu. Sementara itu, keragaman budaya ini muncul akibat perbedaan lingkungan tempat tinggal mereka (Cahyono & Iswati, 2017). Sehingga, keberagaman budaya menjadi cermin dari kompleksitas interaksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya, menciptakan warisan nilai, norma, dan tradisi yang menjadi ciri khas setiap Masyarakat. Masyarakat di Desa Cimanggu dibentuk oleh aturan, norma, dan kebiasaan, seperti tradisi yang telah menjadi bagian dari budaya mereka, hasil dari proses pemikiran kolaboratif

dalam membentuk sistem kehidupan yang berkelanjutan. Adat, norma, dan kebiasaan di sini mencakup penggunaan bahasa yang memiliki karakteristik unik di setiap daerah, menjadi sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai kultural yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Hikmah & Pahlevi, 2023). Seiring berjalannya waktu, kekayaan bahasa ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas yang memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota Masyarakat (Marfai, 2019).

Kedua suku Jawa dan Sunda memiliki budaya khas yang beranekaragam jumlah maupun dengan bentuknya. Sebagai hasil cipta rasa dan karsa dari kedua suku tersebut, karena dalam sistem atau metode budayanya digunakan simbol-simbol sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan bagi suku bangsanya atau dari masyarakat disekitarnya (Prayogi, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari, simbol-simbol ini dapat ditemukan dalam seni, seperti wayang kulit yang menjadi media penceritaan nilai-nilai dan mitos, serta dalam tarian, busana adat, dan arsitektur tradisional yang mencerminkan identitas budaya yang kaya dan beragam (Fuadi, 2020).

Keberadaan dari suku Jawa dan Sunda bangsa tersebut, dipengaruhi oleh perbedaan budaya yang menetap dalam satu wilayah dan hal ini dapat memicu terjadinya proses sosial yang terkait dengan adanya usaha dalam penyesuaian diri (Roszi, 2018). Penyesuaian ini melibatkan penerimaan terhadap pola-pola dan aturan-aturan komunikasi yang dominan dalam masyarakat pribumi. Proses penyesuaian ini juga berjalan lebih mudah karena terdapat kesamaan antara budaya Jawa dari segi pengetahuan sebelumnya mengenai budaya pribumi (Sunda). Kesamaan tersebut mencakup penyesuaian terhadap gaya hidup masyarakat, agama, bahasa, dan seni. Kehadiran kedua suku, Jawa dan Sunda, yang tinggal dalam satu kawasan atau wilayah untuk waktu yang lama, memberikan dasar bagi terjadinya proses sosial seperti akulturasi budaya (Devianty, 2017).

Keberadaan dari kedua suku bangsa Jawa dan Sunda di latar belakang oleh budaya yang berbeda, dan bermukim pada satu wilayah tentunya hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya proses sosial. Proses ini melibatkan usaha dalam penyesuaian diri dengan menerima pola-pola dan aturan-aturan komunikasi yang dominan yang ada pada masyarakat pribumi tersebut. Seiring berjalannya waktu, interaksi antar-suku bangsa tersebut juga dapat memberikan kontribusi pada terbentuknya pola-pola komunikasi baru yang mencerminkan perpaduan nilai-nilai budaya dari kedua kelompok tersebut (Sholikhah & Widodo, 2022).

Proses penyesuaian diri ini menjadi semacam usaha harmonisasi antara elemen-elemen budaya yang berbeda, di mana masyarakat suku tersebut berupaya mengintegrasikan diri mereka ke dalam dinamika sosial masyarakat pribumi. Melalui upaya penyesuaian ini, mereka tidak hanya menerima, tetapi juga meresapi dan berinteraksi dengan pola hidup, norma, serta sistem komunikasi yang telah mapan dalam kehidupan masyarakat tempat mereka menetap. Proses ini menjadi suatu bentuk adaptasi yang mendalam, melibatkan pemahaman dan penerimaan mendalam terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar mereka (Sholikhah & Widodo, 2022).

Ketika membicarakan tentang warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, terlihat bahwa salah satu elemennya adalah Bahasa. Mayoritas penduduk di desa tempat tinggal saya menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari, dengan perbandingan terhadap Bahasa Nasional. Penggunaan Bahasa Sunda juga dapat diamati dalam interaksi sehari-hari di sini, walaupun Bahasa Sunda yang digunakan memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dari Bahasa Sunda umumnya di Jawa Barat (Sholikhah & Widodo, 2022).

Aspek kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun tidak hanya terkait dengan perbedaan bahasa, melainkan juga mencakup tradisi-tradisi dan norma-norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat wilayah dusun saya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian yang lebih rinci terkait hal ini guna menggali dan mengungkap

berbagai aspek kebudayaan, tradisi, dan adat istiadat yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberagaman budaya dan warisan tradisional yang menjadi elemen integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat (Madriani, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah proses akulturasi budaya sunda dan jawa di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
- b. Bagaimanakah bentuk budaya di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional ini bertujuan untuk menghindari dari adanya kesalahpahaman dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pengertian yang dituliskan oleh seorang penulis (Jaya, 2020). Berikut beberapa istilah yang dapat diperlakukan adanya deskripsi yaitu:

- a. Akulturasi adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan yang terjadi di dalam dan sebagai hasil interaksi dengan konteks sosiokultural masyarakat yang baru (Ayuna, 2023).
- b. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia (Devianty, 2017).

- c. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya (Rina, 2017).
- d. Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman (Rofiq, 2019).
- e. Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turun temurun hidup dan berkembang pada suatu daerah, masyarakat etnik tertentu yang perwujudannya mempunyai peranan tertentu dalam Masyarakat pendukungnya (Fauzan et al., 2017).
- f. Istilah Religi secara harfiah berarti kepercayaan akan adanya kekuatan *akodrati* di atas manusia (Narulita et al., 2017).
- g. Unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang di lihat yaitu adanya sebuah sistem kekerabatan yang di gambarkan melalui sebuah ritual yang dipercayai oleh masyarakat (Armet & Septia, 2022).
- h. Akulturasi yang ada pada Desa Cimanggu yaitu perpaduan antara budaya jawa dan budaya sunda, yaitu penyesuaian kebudayaan, tradisi, kepercayaan dan aktivitas yang berbeda antara masyarakat yang lainnya dengan adanya suatu perbedaan sikap, perilaku dan kebiasaan dari setiap anggota masyarakat yang bersuku jawa ataupun yang bersuku jawa (antara keduanya) (Sholikhah & Widodo, 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Agar dapat mengetahui mengenai proses akulturasi budaya suku jawa dan sunda di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- b. Agar dapat mengetahui bentuk-bentuk budaya hasil dari adanya akulturasi budaya sunda dan jawa di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Proposal Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

1. Untuk mejadikan landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah dengan mengidentifikasi suatu proses akulturasi antara budaya jawa dan budaya sunda di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kebudayaan apa saja yang ada di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan gambaran proses akulturasi budaya yang terdapat pada masyarakat di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

2. Bagi Peneliti

Sebagai masukan terkait proses akulturasi yang ada pada suatu masyarakat di Desa Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.